



Pemberian Masker Serta Penyuluhan ISPA Pada Anak Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Tahun 2019

Herlina, Agustiani Situmeang, Meiyati Simatupang, Lilis, Hesti

STIKes Nauli Husada Sibolga, Prodi S1 Kesehatan Masyarakat
Jl. Kadar Manik, No 2 Kel.Aek Muara Pinang, Sibolga 22538 Sumatra Utara Indonesia
Email:stikesnaulihusadasbg@gmail.com

Abstrak

ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi seiring tibanya musim kemarau dan meningkatnya kebakaran hutan dan lahan. Berbagai upaya dilakukan untuk pengendalian ISPA, salah satunya penanganan pada gangguan pernapasan akibat kabut asap. Selain itu juga sebagian masyarakat masih menganggap sepele penyakit ISPA dan belum terbiasa untuk menggunakan masker pada saat melakukan kegiatan dan aktifitas. Oleh karena itu, perlu diadakan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap ISPA. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat terhadap bahaya ISPA.. Setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan dan dilakukan evaluasi pada peserta diperoleh peningkatan perilaku kesehatan masyarakat terhadap bahaya ISPA, hal ini dilihat dari motivasi dan antusiasme para peserta untuk menggunakan masker, sehingga mereka lebih waspada terhadap resiko penularan ISPA.

Kata Kunci: ISPA, Masker, Kabut Asap, Kebakaran Hutan Dan Lahan.

1. Pendahuluan

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung sampai alveoli termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penyakit ini diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala: tenggorokan sakit atau nyeri telan, pilek batuk kering atau berdahak (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2013). Sebagian besar ISPA disebabkan oleh infeksi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh inhalasi bahan-bahan organik atau uap kimia dan inhalasi bahan-bahan debu yang mengandung allergen. Debu merupakan salah satu penyebab penyakit akibat kerja (PAK) yang masuk ke dalam tubuh melalui jalan pernapasan. Debu-debu yang berukuran 5-10 mikron akan ditahan oleh jalan napas bagian atas, sedangkan yang berukuran 3-5 mikron akan ditahan dibagian tengah jalan napas. Partikel-partikel yang berukuran 1-3 mikron akan ditempatkan langsung dipermukaan jaringan dalam paru-paru (Antaruddin, dalam Rizki, 2014). Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia salah satunya ditunjukkan dalam menurunkan angka kesakitan dari berbagai penyakit menular. Namun demikian, Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit menular, antara lain masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). (Kemenkes RI, 2017). Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Anung Sugihantono mengatakan bahwa terjadi peningkatan cukup signifikan pada penyakit ISPA di beberapa daerah di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi yakni musim kemarau yang terjadi (Abdi, 2019). Seiring dengan tibanya musim kemarau, wilayah Indonesia masih banyak lahan hutan yang rawan menjadi sumber terjadinya kebakaran. Berbagai upaya dilakukan untuk pengendalian ISPA, salah satunya difokuskan pada penanganan gangguan pernapasan akibat kabut asap. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melindungi diri dari ISPA diantaranya: 1) upayakan untuk tetap berada dalam rumah; 2) gunakan

masker bila harus keluar rumah; 3) minum air putih yang banyak; 4) hindari aktifitas terlalu berat; 5) terapkan PHBS serta 6) segera ke fasilitas pelayanan Kesehatan bila adakeluhan sakit (Rokom, 2016). Sementara itu, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Kementerian Kesehatan per 16 September 2019 pukul 16.00 WIB mencatat setidaknya 144.219 ribu masyarakat di Sumatera dan Kalimantan terkena ISPA (Kembaren, 2019). Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi tentang bahaya penyakit ISPA perlu dilakukan karena sebagian masyarakat masih menganggap sepele penyakit ISPA dan belum terbiasa menggunakan masker pada saat melakukan kegiatan dan aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu juga diperlukan tindakan pencegahan seperti pembagian masker untuk dapat mendukung perilaku kesehatan masyarakat agar terhindar dari penyakit ISPA.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah agar masyarakat mengetahui pengertian ISPA. Dimana masyarakat dapat memakai masker sebagai pencegah penyakit ispa.

1.2. Manfaat Kegiatan

Dengan memanfaatkan masker dapat mencegah angka penyakit ispa.

1.3. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

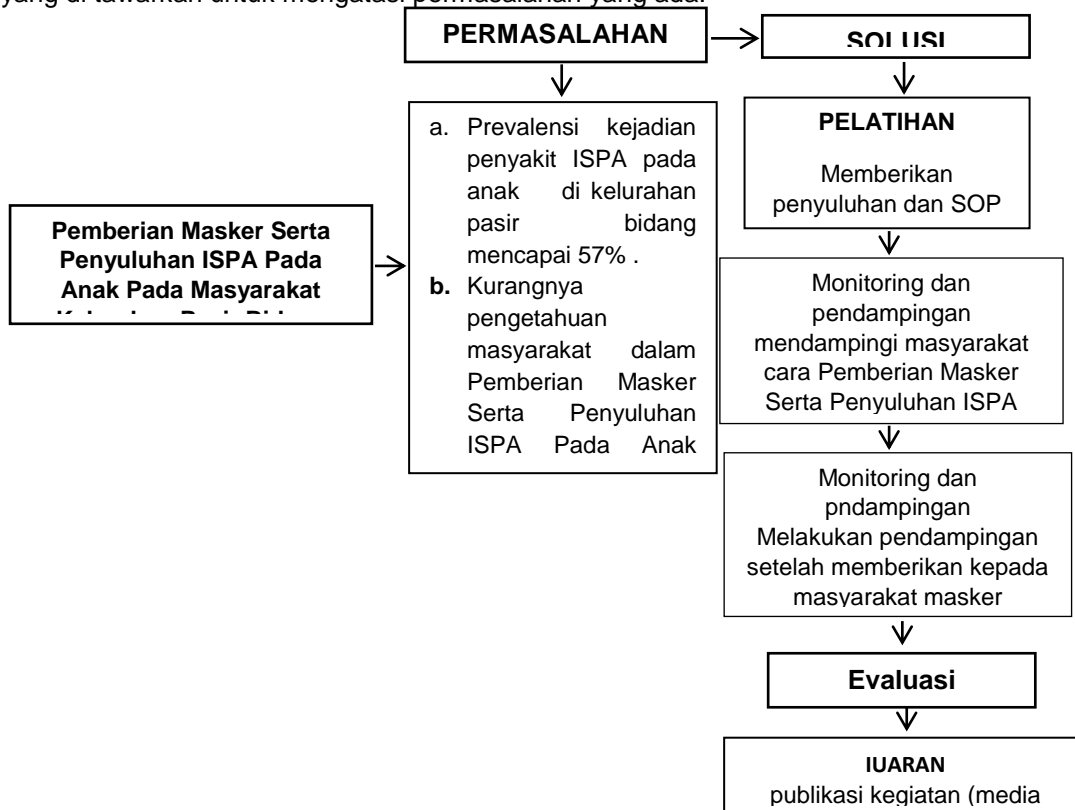
Luaran dari kegiatan ini adalah pemberian masker yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam mencegah penyakit ispa. Selain keluaran yang sudah disebutkan diatas keluaran lain yang dari kegiatan ini adalah terlibatnya mahasiswa yang dapat meningkatkan softskill.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan Dan Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. metode pelaksanaan kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan PKM digambarkan dalam diagram berikut ini berupa solusi yang di tawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.



b. Waktu Pelaksanaan Kejiata

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada Bulan 2019 dengan rincian sebagai berikut ;

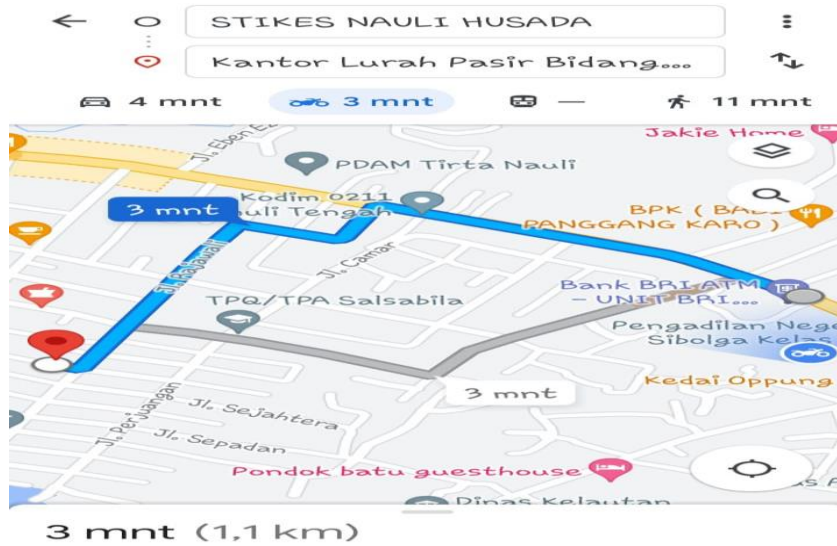
no	Kegiatan	Juni 2020			
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	minggu 4
1	Memberi surat ijin penyuluhan kepada kepala lurah pasir bidang				
2	Sosialisasi dan mengumpulkan masyarakat yg menderita penyakit ISPA				
3	Melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan memberikan masker kepada masyarakat sebanyak 2 biji masker dalam sehari selama 2 minggu				
4	Pembuatan hasil laporan kegiatan penyuluhan				
5	Pengumpulan hasil laporan				

c. Tempat Kegiatan penyuluhan kecacingan

1. Tempat Kegiatan

Lokasi Kegiatan Pengabdian masyarakat ini di laksanakan di Kelurahan Pasir Bidang tepatnya di kantor lurah pasir Bidang yang teletak di kecamatan sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, Povinsi Sumatera Utara. Jarak perguruan tinggi ke kantor lurah Pasir Bidang dapat di tempuh selama 3 menit.

2. Jarak perguruan tinggi ke kantor lurah pasir Bidang



Gambar 1. Peta Lokasi jarak perguruan tinggi STIKes Nauli Husada Sibolga dengan kantor lurah pasir Bidang tempat pengabdian masyarakat di tempuh selama 9 menit dari perguruan tinggi ke tempat tujuan.

3. Lokasi tempat penyuluhan di kantor lurah pasir Bidang



Gambar 2. Lokasi kantor kelurahan Pasir Bidang tempat di laksanakannya pengabdian masyarakat.

2.2. Tim Pelaksanaan Pngabdian dan Tupoksi Serta (Jam dan hari)

a. Susunan TIM Pengabdian penyakit ispah

NO	Peran dalam TIM	Tanggung jawab dalam TIM	Dosen/Mahasiswa
1	Herlina M.Kes Ketua PKM dan Penanggung Jawab	Memastikan kegiatan PKM dapat berjalan dengan baik yaitu dengan berkoordinasi dengan mitra dan anggota dosen dan mahasiswa	Dosen

2	Agustiany situmengan SKM.M.Kes Meiyati Simatupang, SST, M.Kes Anggota Pengabdian	Berkoordinasi dengan ketua terkait rundown kegiatan, pembagian tugas mahasiswa dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan saat kegiatan berlangsung	Dosen
3	Lilis laia Hesti jambak	Membantu pelaksanaan sosialisasi saat kegiatan dan menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat saat penyuluhan berlangsung.	Mahasiswa

b. Tugas Pokok serta Peran setiap TIM Pengabdian

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Pemateri
Minggu Pertama				
1	Pemberian masker serta penyuluhan ispah pada anak pada masyarakat kelurahan pasir bidang kecamatan sarudik kabupaten tapanuli tengah tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> Memberi surat ijin penyuluhan kepada kepala lurah pasir bidang kecamatan sarudik kabupaten tapanuli tengah 	08.00-9.00	Lilis laia Hesti jambak
Minggu Kedua				
2	Pemberian masker serta penyuluhan ispah pada anak pada masyarakat kelurahan pasir bidang kecamatan sarudik kabupaten tapanuli tengah tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> Menggumpulkan masyarakat yang menderita penyakit ispah 	09.00-12.00	Lilis laia Hesti jambak
Minggu Ketiga				
3	Pemberian masker serta penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan 	09.00-12.00	Herlina

	ispah pada anak pada masyarakat kelurahan pasir bidang kecamatan sarudik kabupaten tapanuli tengah tahun 2020	pemberian masker		
Minggu Keempat				
4.	Pemberian masker serta penyuluhan ispah pada anak pada masyarakat kelurahan pasir bidang kecamatan sarudik kabupaten tapanuli tengah tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan hasil laporan materi penyuluhan dari semua masyarakat 	09.00-12.00	Augustianny

2.3. Ringkasan/Garis-garis besar Materi

a. ISPA

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung sampai alveoli termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penyakit ini diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala: tenggorokan sakit atau nyeri telan, pilek batuk kering atau berdahak. . Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melindungi diri dari ISPA diantaranya: upayakan untuk tetap berada dalam rumah; gunakan masker bila harus keluar rumah; minum air putih yang banyak; hindari aktifitas terlalu berat; terapkan PHBS serta segera kefasilitas pelayanan Kesehatan bila adakeluhan sakit.



Secara umum, efek pencemaran udara terhadap saluran pernafasan dapat menyebabkan pergerakan silia hidung menjadi lambat dan kaku bahkan dapat berhenti sehingga tidak dapat membersihkan saluran pernafasan akibat iritasi oleh bahan pencemar. Produksi lendir akan meningkat sehingga menyebabkan penyempitan saluran pernafasan dan rusaknya sel pembunuh bakteri di saluran pernafasan. Akibat dari hal tersebut akan menyebabkan kesulitan bernafas

Pemberian Masker Serta Penyuluhan ISPA Pada Anak Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Tahun 2019(Herlina, et all)

sehingga benda asing tertarik dan bakteri lain tidak dapat dikeluarkan dari saluran pernafasan, hal ini akan memudahkan terjadinya infeksi saluran pernafasan. Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), dengan : Menjaga keadaan gizi agar tetap baik, Imunisasi, Menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan, Mencegah kontak dengan penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Faktor Risiko Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Faktor lingkungan rumah(Pencemaran udara dalam rumah), Ventilasi rumah, Kepadatan hunian rumah Faktor individu anak Umur anak, Berat badan lahir, Status gizi, Status imunisasi, Perilaku. Pengetahuan dapat diperoleh melalui Pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan non formal salah satunya bisa didapatkan dari kegiatan penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan, diadakan pre test kepada peserta. Hasil pretest didapatkan bahwa 13 peserta (50%) memiliki pengetahuan kurang. Akan tetapi, pada hasil evaluasi didapatkan peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil post test yang dilaksanakan didapatkan sebanyak 21 peserta (80%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan 6 peserta lainnya (20%) masih memiliki pengetahuan kurang karena keterbatasan ruangan dan diantaranya ada yang membawa anak. Selain pengetahuan tentang ispa, masyarakat juga diberikan edukasi tentang tata cara penggunaan masker yang benar. Dari pre test yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang cara penggunaan masker. Akan tetapi hanya sekitar 57,6% (15 peserta) yang selalu menggunakan masker pada saat beraktifitas di luar rumah, baik masker kesehatan maupun masker kain. Setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan dan dilakukan evaluasi pada peserta diperoleh peningkatan perilaku kesehatan masyarakat terhadap bahaya ISPA, hal ini dilihat dari motivasi dan antusiasme para peserta untuk menggunakan masker, sehingga mereka lebih waspada terhadap resiko penularan ISPA.

2.4. Masyarakat Sasaran

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah masyarakat yang mengalami penyakit ISPA) Di kelurahan pasir bidang kecamatan sarudik kabupaten tapanuli tengah.

3. Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Pembangunan kesehatan di Indonesia salah satunya ditunjukkan dalam menurunkan angka kesakitan dari berbagai penyakit menular. Dalam pencegahan dan pengendalian penyakit menular, antara lain masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Setelah memberikan penyuluhan serta pemberian masker pada anak dan masyarakat berikut berbagai manfaat dalam pencegahan diabetes mellitus

1. Setelah diberikan pengajaran kepada masyarakat dalam pemakaian masker dalam pencegahan ISPA membawa dampak positif bagi kesehatan serta pengetahuan yang baik tentang ISPA.
2. Pengetahuan masyarakat untuk melakukan pola hidup sehat, pola makan/life stile yang dapat dilakukan sendiri di rumah secara sederhana serta memakai masker untuk dapat dilaksanakan sebagai salah satu pencegahan karena meningkatkan imunitas seseorang merupakan langkah awal yang baik untuk mencegah perkembangan penyakit ini.
3. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan berperilaku hidup bersih dan sehat dan manfaat jangka panjang diharapkan terjadi penurunan jumlah penderita ISPA di kelurahan pasir bidang kabupaten tapanuli tengah.
4. Pemberian masker merupakan penghalang sederhana yang bisa membantu mencegah percikan pernafasan yang berisi virus dari orang lain masuk ke dalam tubuh kamu, serta baik dalam pencegahan ISPA. Manfaat penggunaan masker yang benar, yaitu yang dikenakan menutupi hidung dan mulut bisa mengurangi semburan percikan.

Promosi kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan

kesehatan. Tujuan penyuluhan serta pemberian masker kepada masyarakat terciptanya perilaku yang menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai dimasyarakat, secara mandiri mampu menciptakan perilaku sehat bagi dirinya sendiri maupun kelompok dan mendorong berkembangnya penggunaan sarana pelayanan kesehatan yang ada secara tepat. Dari kegiatan ini mahasiswa yang dapat meningkatkan softskill, selain itu kegiatan ini juga memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata, keterampilan berpikir kritis, keterampilan analisis dan kemampuan komunikasi kepada mahasiswa. Keterampilan lain yang didapatkan mahasiswa yang mereka utarakan dalam kuesioner adalah keterampilan bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan, dapat mempublikasikan hasil dari pengaplikasian setiap kegiatan program pengabdian kepada masyarakat serta mengasah kreativitas dan mau belajar hal yang baru.

4. Daftar Pustaka

- Abdi, A.P. 2019 . Kasus ISPA Meningkat Saat Kekeringan dan Karhutla Melanda. <https://tirto.id/kasus-ispa-meningkat-saat-kekeringan-dan-karhutla-melanda-eg> R3.Diakses tanggal 20 September 2019
- Amin, M. 2010. Dampak Kebakaran Hutan pada Pernapasan dalam Buku Ajarl Ilmu Penyakit Paru. Surabaya:Departemen Ilmu Penyakit Pari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- Anonymous. 2019. Di Banjarmasin, 26 Puskesmas Tangani Pasien ISPA Karena Asap. (<http://kumparan.com>). 20 September 2019Kemenkes RI.2015. Masalah Kesehatan Akibat Kabut Asap Kebakaran Hutandan Lahan. Pusat Informasi dan Data Kementrian Kesehatan. Jakarta Selatan
- Kemenkes RI. (2017). Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular2015-2019. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2018/10/Buku_Rencana_Aksi_Nasional_2015_2019.pdf. Diakses tanggal20 September 2019
- Kembaren, Lidya. (2019). Pak Jokowi,Ratusan Ribu Rakyat Kena ISPA Gegara Karhutla.<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190922111456-4-101250/pak-jokowi-ratusan-ribu-rakyat-kena-ispa-gegara-karhutla>. Diakses tanggal 22 September 2019.
- Kunoli, M.F. 2013. Pengantar Epidemiologi Penyakit Mnular. Jakarta : TIM.Notoadmojo, Soekidjo. (2007). PromosiKesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta:Rineka Cipta.Notoadmojo, Soekidjo. (2007). Promosi Kesehatan; Teori dan Aplikasi. Jakarta:Rineka Cipta.Pusdatin
- Kemenkes RI. 2015. Masalah Kesehatan Akibat Kabut Asap Kebakaran Hutan dan Lahan Tahun 2015. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Puskesmas Alalak Tengah. 2018. Laporan Tahunan Puskesmas Alalak Tengah. Banjarmasin.
- Suni, N.S.P., (2019). Strategi Pengendalian ISPA Akibat Kebakaran Hutan danLahan.http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XI-19-I-P3DI-Oktober-2019-1957.pdf.Diakses tanggal 20 Oktober 2019.
- Bimbingan Keterampilan Dalam Penatalaksanaan Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Anak. Jakarta,:10,1991:SP2PT, (2016), Data Insiden ISPA, Puskesmas Barombang, Makassar.
- Oktaviani D, Fajar, Purba IG. 2010. Hubungan kondisi fisik rumah dan perilaku keluarga terhadap kejadian ISPA pada anak balita di kelurahan Cambai Kota Prambulih Tahun 2010. Jurnal Pembangunan Manusia. 4 (12).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar. 2014. Laporan Bulanan Program P2 ISPA Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar. Polewali: Dinkes Polewali Mandar.
- Prameswari, G.N. 2009. Hubungan Lama Pemberian Asi Secara Eksklusif Dengan Frekuensi Kejadian ISPA. Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat 5(1): 30.
- Suryani I., Edison, Naza J. 2015. Hubungan Lingkungan Fisik dan Tindakan Penduduk dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Jurnal Kesehatan Andalas. 4 (1).

- Yusup, A.N., Sulistyorini, L. 2005. Hubungan Sanitasi Rumah secara Fisik dengan Kejadian ISPA pada
- Winardi, W., Umboh, J., & Rattu, A.J. 2015. Hubungan antara Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kecamatan Sario Kota Manado. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.
- Maryani, D.R., 2012. Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Rumah Dan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang Tahun 2012. Skripsi FIK Universitas Negeri Semarang.
- Juniartha S.K., Hadi H.M.C., Notes N., 2014. Hubungan antara luas dan posisi ventilasi rumah dengan kejadian ISPA penghuni rumah di wilayah Puskesmas Bangli Utara Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 4 (2): 169-17



DAFTAR HADIR

**PEMBERIAN MASKER SERTA PENYULUHAN ISPA PADA ANAK DAN MASYARAKAT
KELURAHAN PASIR BIDANG KECAMATAN SARUDIK KABUPATEN TAPANULI TENGAH
TAHUN 2019**


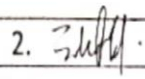

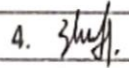

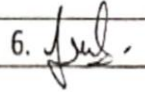

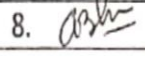
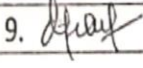
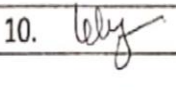
NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Masiani Siraga	1. 
2	Siti Aisyah	2. 
3	Emeka Diana Tanjung	3. 
4	Linda	4. 
5	Sari Mauli Tarioran	5. 
6	Lusi MELINA MTANDU	6. 
7	Miahbi	7. 
8	Nur Ainun	8. 
9	Dewy	9. 
10	Ieti Andriani	10. 
11		11.
12		12.
13		13.
14		14.
15		15.
16		16.
17		17.
18		18
19		19
20		20

FOTO-FOTO KEGIATAN

1. Sosialisasi Pemberian masker pada anak dan masyarakat



Gambar 3.Foto saat Pembagian masker pada masyarakat

2. Sosialisasi Pemberian masker pada anak dan masyarakat



Gambar 4.Foto saat Pembagian masker pada masyarakat